

## **ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA PT. BUMI PUSAKA ADHI PERKASA**

Harliani dan Toto Sugiharto

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya 100 – Depok 16424  
tsharto@staff.gunadarma.ac.id

### **ABSTRAK**

*Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau yang di sebut dengan perusahaan manufaktur, memproduksi produknya sesuai dengan kapasitas produksi reguler atau normal yang telah ditentukan oleh manajemen, namun adakalanya menerima tawaran pesanan khusus dari konsumen yang sifatnya irreguler. Manajemen perusahaan dalam kegiatannya, kadangkala dihadapkan pada permasalahan bagaimanakah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dan untuk mengetahui keputusan yang harus di ambil oleh perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus berdasarkan informasi akuntansi diferensial. Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa dengan produknya berupa celana panjang formal, yakni produk yang mendapat pesanan khusus dari Bank HSBC. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yakni laporan biaya produksi, biaya nonproduksi dan informasi data pesanan khusus pada bulan Juni-Juli 2004. Metode penelitian yang digunakan untuk analisis informasi akuntansi diferensial adalah metode penghitungan harga pokok produk, disertai penghitungan tingkat rasio keuntungan. Hasil analisis menunjukkan pendapatan diferensial dari pesanan khusus sebesar Rp99.900.000 yang akan di terima lebih besar daripada biaya diferensial yang akan dikeluarkan sebesar Rp44.645.000, sehingga akan menghasilkan laba diferensial sebesar Rp55.254.100. Dengan demikian perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus tersebut, karena selain menambah laba bagi perusahaan juga meningkatkan profit margin sebesar 0,45%.*

*Kata kunci: pesanan khusus, akuntansi diferensial, harga pokok produk, rasio keuntungan*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan melalui peningkatan penghasilan, baik itu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan penghasilannya merupakan tugas pihak manajemen. Manajemen berkemampuan untuk dapat melihat kemungkinan dan kesem-

patan di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan. Manajemen bertugas untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang telah disadari dan telah direncanakan cara menghadapinya sejak sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah memutuskan sekarang berbagai macam alternatif dan perumusan kebijakan yang dilaksanakan di masa yang akan datang. Sebagai contoh pada

perusahaan manufaktur yang selalu memproduksi produknya sesuai dengan kapasitas normal atau pesanan reguler yang telah ditentukan oleh manajemen, adakalanya menerima tawaran pesanan khusus yang sifatnya irreguler. Pada kondisi seperti ini pihak manajemen perusahaan harus dapat merumuskan kebijakan dengan mengambil keputusan apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut dan apa konsekuensi dari alternatif yang di pilih tersebut

Untuk dapat memutuskan alternatif yang harus di pilih, manajemen menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan untuk masa yang akan datang adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi diferensial.

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang relevan yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif yang didalamnya mencakup pendapatan diferensial, biaya diferensial, dan laba diferensial. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk mengambil keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi diferensial adalah informasi yang sangat penting yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan jangka pendek perusahaan.

## 1.2. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya perusahaan yang bergerak dalam usaha mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau yang biasa di sebut dengan perusahaan manufaktur, membangun pabriknya dengan kapasitas produksi yang maksimal yang bisa memenuhi permintaan pasar tertinggi. Namun, tidak setiap saat perusahaan memproduksi pada kapasitas maksimal dan hanya memproduksi pada kisaran kapasitas normal sesuai dengan permintaan pasar reguler yang ada. Dengan demikian, perusahaan tersebut memi-

liki kapasitas produksi yang tidak terpakai atau menganggur. Kapasitas produksi yang menganggur ini bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan apabila ada tawaran pesanan khusus yang sifatnya irreguler dari konsumen. Ada beberapa kondisi yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan pada saat dia memperoleh tawaran pesanan khusus dari konsumen. Menurut Simamora (1999:225) perusahaan tersebut harus memproduksi pada kapasitas normal di bawah kapasitas maksimal sehingga masih memiliki kapasitas yang tidak terpakai/menganggur untuk dapat di isi pesanan khusus tersebut. Kemudian masih menurut Simamora pesanan khusus yang baik untuk menjadi pertimbangan adalah pesanan yang berasal dari pasar yang berdiam dalam pasar yang berbeda dengan pasar yang biasanya dilayani oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan jika pasar yang normal mengetahui perusahaan memberikan harga khusus, maka mereka akan menuntut harga yang sama baginya.

Dalam menilai pesanan khusus, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, dikarenakan harga jual yang di minta oleh konsumen dalam pesanan khusus tersebut biasanya di bawah jual normal atau bahkan seringkali di bawah total harga pokok produk. Untuk itu pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan sebuah alat analisis yaitu informasi akuntansi diferensial.

Unsur-unsur yang membentuk alat informasi akuntansi diferensial ada tiga unsur, yaitu pendapatan diferensial, biaya diferensial dan selisih diantaranya adalah laba diferensial. Pendapatan diferensial adalah pendapatan masa yang akan datang yang akan di terima dari adanya suatu alternatif keputusan yang mungkin di pilih, sedangkan biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang akan dikeluarkan untuk membiayai sesuatu alternatif keputusan yang di ambil, kemudian laba diferensial merupakan laba masa yang akan datang yang akan di terima dari suatu keputusan yang di ambil. Apabila laba diferensial yang akan di terima plus (+) maka sebaiknya pesanan khusus di terima, namun apabila laba diferensial yang akan di

terima minus (-) maka sebaiknya pesanan khusus di tolak.

Dalam proses pengambilan keputusan alternatif yang terbaik dari alternatif yang tersedia, melibatkan beberapa tahap menurut Supriyono (1989: 268) yaitu: (1) penentuan masalah, (2) identifikasi alternatif, (3) pengumpulan informasi diferensial dan (4) pengambilan keputusan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Munawaroh (2000:40) menunjukkan bahwa informasi akuntansi diferensial dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menilai dan mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan di dalam alat informasi akuntansi diferensial dapat memberikan manajemen informasi mengenai keuntungan atau kerugian atas setiap alternatif yang ada, hal ini dapat terlihat dari plus atau minus laba diferensial. Alternatif yang layak di pilih adalah yang mendukung peningkatan profit margin perusahaan.

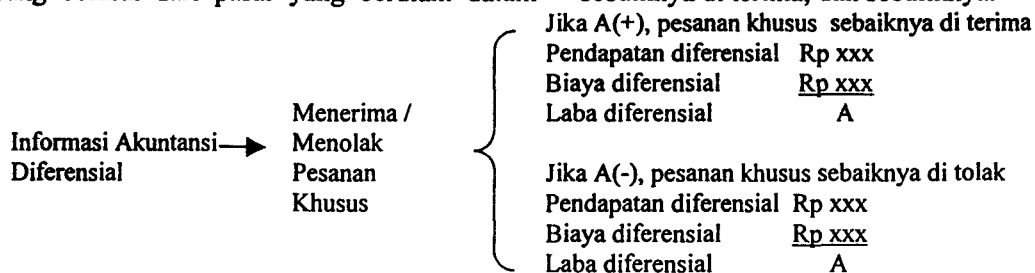
## 2. TELAAH PUSTAKA

### 2.1. Informasi Akuntansi Diferensial untuk Pesanan Khusus

Ada beberapa kondisi yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan pada saat dia memperoleh tawaran pesanan khusus dari konsumen. Menurut Simamora (1999:225) perusahaan tersebut harus berproduksi pada kapasitas normal di bawah kapasitas maksimal sehingga masih memiliki kapasitas yang tidak terpakai / menganggur untuk dapat di isi pesanan khusus tersebut. Kemudian masih menurut Simamora pesanan khusus yang baik untuk menjadi pertimbangan adalah pesanan yang berasal dari pasar yang berdiam dalam

pasar yang berbeda dengan pasar yang biasanya dilayani oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan jika pasar yang normal mengetahui perusahaan memberikan harga khusus, maka mereka akan menuntut harga yang sama baginya. Sedangkan yang dikemukakan menurut Machfoedz (1996:371) ada yang perlu diperhatikan dalam menerima atau menolak pesanan khusus, yaitu: apakah pesanan khusus tersebut akan menambah laba total perusahaan atau tidak dan apakah pesanan khusus tersebut merusak harga pasar dari produk selain pesanan khusus tersebut atau tidak. Namun ada satu kondisi atau syarat yang harus dipenuhi oleh manajemen dalam mempertimbangkan pesanan khusus menurut Supriyono (1989:278), yaitu biaya-biaya yang dikenakan untuk pesanan khusus hanyalah biaya yang bersifat variabel bukan tetap, namun bila dalam pesanan khusus tersebut harus mengeluarkan biaya yang termasuk dalam biaya tetap, maka biaya tetap bisa dibebankan kepada pesanan khusus tersebut.

Dalam menilai pesanan khusus, manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, dikarenakan harga jual yang di minta oleh konsumen dalam pesanan khusus tersebut biasanya di bawah jual normal atau bahkan seringkali di bawah total harga pokok produk. Untuk itu pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan sebuah alat analisis yaitu informasi akuntansi diferensial. Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial dan laba diferensial. Jika pendapatan diferensial lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial maka pesanan khusus sebaiknya di terima, dan sebaliknya.



Gambar 1. Informasi Akuntansi Diferensial untuk Pesanan

Alternatif yang layak di pilih oleh manajemen untuk pesanan khusus adalah yang dapat memberikan tambahan laba / laba differensial plus (+) bagi perusahaan dan yang mendukung peningkatan profit margin perusahaan menurut Munawaroh (2000:40). Timbul masalah bagi pihak manajemen perusahaan jika menemukan hasil atau masalah bahwa harga jual pesanan khusus besarnya sama dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk memenuhi pesanan khusus tersebut, atau pendapatan differensialnya sama dengan biaya differensialnya, sehingga pendapatan dan biaya impas (laba differensial = 0). Untuk memutuskan masalah ini, pertimbangannya tidak hanya laba differensial karena laba differensial sebesar nol, atau terjadi laba tidak berbeda antara menerima atau menolak pesanan khusus. Dalam hal ini menurut Supriyono (1989:279) faktor-faktor bukan laba yang harus dipertimbangkan, yaitu: (1) perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, (2) potensi pemasaran produk pada pesanan khusus di waktu yang akan datang, (3) efektivitas penggunaan modal kerja.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa yang beralamat di jalan Pulo Gadung BPSP II No 1-2, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur. PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa ini adalah suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas dengan status swasta nasional dan bergerak dalam industri garment. Produk yang diproduksi bersama oleh perusahaan ini berbagai macam, namun yang menjadi bahan penelitian adalah celana panjang formal dikarenakan produk ini yang mendapat pesanan khusus dan yang akan di ambil keputusannya di terima atau

di tolak berdasarkan informasi akuntansi differensial.

#### 3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, data ini diperoleh secara langsung dari perusahaan yang berupa data laporan biaya produksi, biaya nonproduksi dan informasi data pesanan khusus pada bulan Juni – Juli 2004.

#### 3.3. Metode Analisis Data

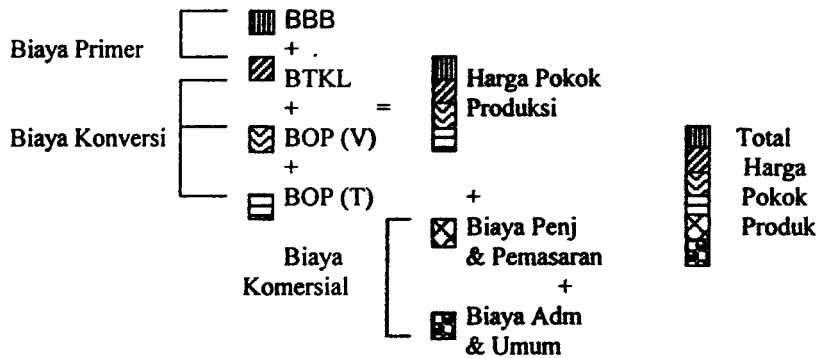
Perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk bersama seperti PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa umumnya menghadapi masalah dalam penentuan Harga Pokok Produk masing-masing, untuk itu diperlukan pengalokasian biaya bersama. Untuk penelitian ini penulis menggunakan alokasi biaya bersama dengan metode satuan fisik, dan satuan fisik di sini adalah pieces (Pcs).

Dalam penelitian ini penulis menggolongkan unsur-unsur biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Dalam organisasi perusahaan manufaktur, terbagi dalam tiga fungsi pokok yaitu.

- 1) Fungsi produksi, yang menghasilkan biaya produksi diantaranya: Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) dan Biaya Overhead Pabrik Tetap dan Variabel [BOP(T) dan BOP(V)].
- 2) Fungsi penjualan & pemasaran, yang menghasilkan by penj & pemasaran
- 3) Fungsi administrasi & umum, yang menghasilkan by adm & umum

Jumlah biaya penjualan & pemasaran dan biaya administrasi & umum sering pula di sebut dengan istilah biaya komersial atau biaya nonproduksi.

Dalam meneliti unsur-unsur biaya ke dalam Total Harga Pokok Produk, penulis menggunakan metode Full Costing.



Gambar 2. Harga Pokok Produksi dan Total Harga Pokok Produk Menurut Metode Full Costing

Tabel 1. Informasi Akuntansi Diferensial

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus ...pcs	Sesudah ada pesanan khusus ...pcs	Pendapatan / Biaya Diferensial
Penjualan (...pcs x Rp...)	Rp.....	Rp.....	
Pendapatan Diferensial (...pcs x Rp...)		Rp.....	Rp.....
<b>Pendapatan bersih</b> <b>Pendapatan diferensial</b>	Rp.....	Rp.....	Rp.....
Biaya Variabel (...pcs x Rp...)	Rp.....	Rp.....	Rp.....
Biaya Tetap	Rp.....	Rp.....	Rp.....
Biaya Pengiriman		Rp.....	Rp.....
<b>Biaya Total</b> <b>Biaya Diferensial</b>	(Rp.....)	(Rp.....)	(Rp.....)
<b>Laba bersih</b> <b>Laba diferensial</b>	Rp.....	Rp.....	Rp..A..(+/-)

y: Pendapatan diferensial	Rp xxx
z: Biaya diferensial	Rp xxx
Laba diferensial	Rp A (+/-)
Jika $y > z$ (A+): pesanan khusus sebaiknya di terima Jika $y < z$ (A-): pesanan khusus sebaiknya di tolak	

Tabel 2. Jumlah kuantitas pcs yang dihasilkan

No.	Jenis Produk yang dihasilkan	Jumlah pcs per hari	%
1	Celana panjang formal	600 pcs	94,8%
2	Jas	18 pcs	2,8%
3	Jacket	15 pcs	2,4%
	Total	633 pcs	100%

Sumber: Data sekunder diolah

*Tabel 3. Harga Pokok Produk / Pcs celana panjang formal*

<b>Biaya Produksi:</b>			
- BBB	Rp 38.730		
- BTKL	Rp 4.740		
- BOP (V)	Rp 775,9		
- BOP (T)	Rp 773,56		
<b>Harga Pokok Produksi</b>		Rp 45.019,46	
<b>Biaya Nonproduksi:</b>			
- By Penj & Pemasaran	Rp 65.159,6		
- By Adm & Umum	Rp 4.554,93		
<b>Total biaya Nonproduksi</b>		Rp 69.714,53	
<b>Harga Pokok Produk</b>			<b>Rp 114.733,99</b>

\*Penghitungan harga jual normalnya sebagai berikut .

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Normal} &= \text{By Prod} + \text{By NonProd} + \text{Laba yg Diharapkan} \\
 &= \text{Rp}45.019,46 + \text{Rp}69.714,53 + (\text{Rp}114.733,99 \times 70\%) \\
 &= \text{Rp}114.733,99 + \text{Rp}80.313,793 \\
 &= \text{Rp}195.047,783 \rightarrow \text{Rp}195.000 / \text{Pcs}
 \end{aligned}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti salah satu produk dari PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa yaitu *celana panjang formal*. *Kapasitas produksi maksimal* yang dihasilkan oleh PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa untuk produk celana panjang formal adalah sebanyak *26.000 pcs per bulan* atau sama dengan *1.000 pcs per hari*, namun dikarenakan permintaan akan celana panjang formal tidak terlalu tinggi maka perusahaan memproduksinya pada kapasitas normal sebesar *15.600 pcs / bulan* atau sama dengan *600 pcs setiap harinya*, sehingga masih terdapat *kapasitas menganggur* untuk celana panjang formal sebesar 40%.

Celana panjang formal sebagai produk utama yang dihasilkan oleh PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan produk lain, dengan persentase 94,8% dari total keseluruhan pcs yang dihasilkan.

##### 4.1. Pesanan Khusus

PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa mendapatkan tawaran pesanan khusus dari Bank HSBC pada bulan Juni 2004 untuk bulan Juli 2004 berupa produk celana panjang formal artikel 333 sebanyak 1000 pcs. Karena ini merupakan pesanan khusus, pihak Bank HSBC meminta harga jual di bawah harga jual normal

yaitu sebesar Rp99.900 per pcs, dari harga jual normal Rp195.000 / pcs.

Berdasarkan harga jual yang di minta pihak Bank HSBC tersebut, jika di lihat sepinas harga tersebut jauh berada di bawah harga jual normal, bahkan berada di bawah harga pokok produk celana panjang formal, sehingga seolah-olah dengan penerimaan pesanan khusus tersebut perusahaan akan menderita kerugian dan sebaiknya pesanan khusus tersebut di tolak. Kerugian di sini adalah kerugian hilangnya laba 70% per pcs celana panjang formal, kerugian Harga Pokok Produk/biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pesanan khusus tersebut kurang Rp14.933,99 per pcs ( $\text{Rp}99.900 - \text{Rp}114.733,99 = \text{Rp}14.833,99$  (-) serta kerugian untuk tambahan biaya pengiriman barang kepada pemesan.

Hal pokok yang perlu dilakukan oleh manajer perusahaan adalah tidak langsung menolak pesanan khusus tersebut hanya karena harga yang di minta pemesan lebih rendah daripada harga jual normal yang diberlakukan oleh perusahaan. Pihak manajer perlu mengevaluasi tawaran pesanan khusus tersebut secara lebih mendalam.

Dalam mempertimbangkan tawaran pesanan khusus tersebut, informasi akuntansi difrensial dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis pengambilan keputusan

pemilihan alternatif apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut.

#### 4.2. Analisis Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

##### Kapasitas Produksi Menganggur

Hal pertama yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan tawaran pesanan khusus adalah kapasitas produksi dari celana panjang formal. Kapasitas produksi yang ada belum seluruhnya terpakai atau masih ada kapasitas produksi yang menganggur sehingga masih mampu untuk melayani pesanan khusus.

Kapasitas produksi maksimal untuk celana panjang formal adalah sebesar 26.000 pcs / bulan, namun dikarenakan permintaan terhadap celana panjang formal tidak terlalu tinggi maka perusahaan memproduksi hanya pada kapasitas normal sebesar 15.600 pcs / bulan, sehingga masih terdapat kapasitas

produksi yang menganggur untuk celana panjang formal sebesar 10.400 pcs atau sama dengan 40% dari kapasitas maksimal. Kapasitas produksi yang menganggur ini bisa dimanfaatkan untuk menganalisis pesanan khusus dari Bank HSBC sebesar 1000 pcs untuk bulan Juli 2004.

#### 4.3. Informasi Akuntansi Diferensial yang Relevan dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus

Informasi akuntansi diferensial yang relevan untuk di analisis di antaranya adalah pendapatan diferensial, biaya diferensial dan laba diferensial. Pendapatan diferensial yang relevan adalah pendapatan yang akan di terima perusahaan dari pesanan khusus. Biaya diferensial yang relevan adalah biaya yang akan terpengaruhi dengan adanya pesanan khusus. Kemudian Laba diferensial yang relevan adalah laba yang akan di terima perusahaan dari pesanan khusus.

*Tabel 4. Informasi Biaya per pcs celana panjang formal*

Informasi Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
BBB	0	Rp 38.730
BTKL	0	Rp 4.740
BOP (V)	0	Rp 775,90
BOP (T)	Rp 773,56	0
Biaya Penj & Pemasaran	Rp65.159,60	0
Biaya Adm & Umum	Rp 4.554,93	0
Total biaya	Rp70.488,09	Rp44.245,90

*Tabel 5. Informasi Akuntansi Diferensial*

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus 15.600 pcs	Setelah ada pesanan khusus 16.600 pcs	Pendapatan / Biaya Diferensial
Penjualan (15.600pcsxRp195.000)	Rp3.042.000.000	Rp3.042.000.000	
Pendapatan Diferensial (1000 pcs x Rp99.900)		Rp 99.900.000	Rp99.900.000
<b>Pendapatan bersih Pendapatan diferensial</b>	Rp3.042.000.000	Rp3.141.900.000	Rp99.900.000
Biaya Variabel (15.600pcsxRp44.245,9) (16.600pcsxRp44.245,9)	Rp 690.236.040	Rp 734.481.940	Rp44.245.900
Biaya Tetap	Rp1.099.614.204	Rp1.099.614.204	
Biaya Pengiriman		Rp 400.000	Rp 400.000
<b>Biaya Total Biaya Diferensial</b>	(Rp1.789.850.244)	(Rp1.834.496.144)	(Rp44.645.900)
<b>Laba bersih Laba diferensial</b>	Rp1.252.149.756	Rp1.307.403.856	(+) Rp55.254.100

Dari penghitungan tabel di atas, diketahui bahwa sebelum adanya pesanan khusus produk celana panjang formal dari Bank HSBC, perusahaan memproduksi 15.600 pcs celana panjang formal selama sebulannya, dengan pendapatan bersih sebesar Rp3.042.000.000 dan biaya total sebesar Rp1.789.850.244 sehingga mendapat laba bersih sebesar Rp1.252.149.756. kemudian perusahaan memperoleh pesanan khusus celana panjang formal sebanyak 1000 pcs, sehingga setelah adanya pesanan khusus perusahaan memproduksi sebanyak 16.600 pcs celana panjang formal, dengan total pendapatan bersih Rp3.141.900.000 dan total biaya Rp1.834.496.144, maka di dapat laba bersih sebesar Rp1.307.403.856. Maka dari adanya pesanan khusus ini perusahaan akan memperoleh laba diferensial atau tambahan laba sebesar Rp55.254.100, dengan menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial. Lain halnya jika perusahaan menganalisis pesanan khusus tersebut tanpa menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial, tetapi menggunakan perhitungan harga pokok produk biasa yaitu metode full costing. Untuk lebih jelasnya berikut ilustrasi penghitungan sebagai pembandingan, yaitu yang tanpa menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial dengan menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial. Berikut ini penghitungan laba atau

rugi atas pesanan khusus dengan menggunakan metode full costing, atau tanpa menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial.

Dari kedua tabel ilustrasi yaitu tabel 6 dan tabel 7, dapat diketahui bahwa perbedaan dalam mengakui suatu biaya untuk menjadi biaya relevan atau bukan dan penggunaan metode yang dipakai, sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Kekeliruan dalam mengidentifikasi unsur-unsur biaya pembentuk harga pokok produk ke dalam penghitungan pesanan khusus, dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, yang bisa berakibat hilangnya tambahan laba sebesar Rp55.254.100 yang diterima perusahaan.

Setelah dilakukan penghitungan unsur-unsur biaya pembentuk harga pokok produk dengan menggunakan metode full costing, kemudian didapatkan informasi yang relevan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, dan di analisis dengan menggunakan alat informasi akuntansi diferensial, maka di dapat hasil bahwa perusahaan akan mendapat tambahan laba (laba diferensial plus (+)) apabila menerima pesanan khusus dari bank HSBC.

*Tabel 6. Laporan laba / rugi dengan metode full costing*

Penjualan (1000 pcs x Rp99.900)		Rp 99.900.000
Biaya Produksi:		
BBB (1000 pcs x Rp38.730)	Rp 38.730.000	
BTKL (1000 pcs x Rp4.740)	Rp 4.740.000	
BOP (V) (1000 pcs x Rp775,90)	Rp 775.900	
BOP (T) (1000 pcs x Rp773,56)	<u>Rp 773.560</u>	
Total Biaya Produksi	Rp 45.019.460	
Biaya Nonproduksi:		
By Penj & Pemasaran (1000 pcs x Rp65.159,6)	Rp 65.159.600	
By Adm & Umum (1000 pcs x Rp4.554,93)	<u>Rp 4.554.930</u>	
Total Biaya Nonproduksi	Rp 69.714.530	
Biaya Pengiriman Barang		
	<u>Rp 400.000</u>	
Total Biaya		<u>(Rp 115.133.990)</u>
Laba (Rugi) bersih		(Rp 15.233.990)



*Tabel 7. Laporan laba / rugi dengan alat informasi akuntansi diferensial*

Penjualan (1000 pcs x Rp99.900)		Rp 99.900.000
Biaya Produksi Variabel:		
BBB (1000 pcs x Rp38.730)	Rp 38.730.000	
BTKL (1000 pcs x Rp4.740)	Rp 4.740.000	
BOP (V) (1000 pcs x Rp775,9)	<u>Rp 775.900</u>	
Total Biaya Variabel	Rp 44.245.900	
By Pengiriman barang	<u>Rp 400.000</u>	
Total biaya		(Rp 44.645.900)
Laba (Rugi)		Rp 55.254.100

#### 4.4. Analisis Tingkat Keuntungan Atas Pesanan Khusus

Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan diperoleh dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan atas setiap alternatif keputusan yang di ambil, maka dilakukan analisis rasio profitabilitas perusahaan. Penulis hanya menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio **profit margin**, dengan menggunakan alat informasi akuntansi diferensial.

- Perusahaan sebelum adanya pesanan khusus dari Bank HSBC, memproduksi celana panjang formal sebesar 15.600 pcs setiap bulannya, dengan pendapatan bersih sebesar Rp3.042.000.000 dan biaya total sebesar Rp1.789.850.244, sehingga di dapat laba bersihnya sebesar Rp 1.252.149.756. Kemudian perusahaan memperoleh tawaran pesanan khusus untuk produk celana panjang formal sebanyak 1000 pcs dengan harga Rp99.900 per pcsnya, harga yang di minta ini terlalu rendah dari harga jual normal bahkan dari harga pokok produknya. Jika perusahaan tidak mempertimbangkan tawaran ini terlebih dahulu dan langsung menolak pesanan khusus tersebut, atau jika perusahaan tidak mempertimbangkannya dengan baik, maka dipastikan perusahaan akan menolak pesanan khusus tersebut, dan hanya akan memproduksi celana panjang formal tetap pada kapasitas semula yaitu sebesar 15.600 pcs.

$$\text{Profit Margin} = \text{Error!} = 41,16\%$$

Dengan menggunakan rumus (2) diketahui Profit Margin yang diterima perusahaan sebelum adanya pesanan khusus sebesar 41,16%. Persentase profit margin ini akan sama jika perusahaan mengambil alternatif keputusan menolak pesanan khusus produk celana panjang formal.

- Perusahaan sebelum adanya pesanan khusus produk celana panjang formal berproduksi pada kapasitas normal yaitu sebesar 15.600 pcs, kemudian perusahaan memperoleh tawaran pesanan khusus dari Bank HSBC sebanyak 1000 pcs. Dengan tanpa langsung menolak tawaran pesanan khusus tersebut, perusahaan menganalisis tawaran itu dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial. Dengan menggunakan alat informasi akuntansi diferensial, di dapat hasil bahwa pesanan khusus tersebut dapat menambah / menaikkan laba bersih perusahaan dari Rp1.252.149.756 menjadi Rp1.307.403.856, dengan selisih sebesar Rp55.254.100.

Perusahaan mengambil alternatif keputusan menerima pesanan khusus produk celana, sehingga memproduksi celana panjang formal sebanyak 16.600 pcs, dengan pendapatan bersih sebesar Rp 3.141.900.000 dan biaya total sebesar Rp1.834.496.144, sehingga di dapat laba bersihnya sebesar Rp1.307.403.856.

$$\text{Profit Margin} = \text{Error!} = 41,61\%$$

Dengan menggunakan rumus (2) diperoleh nilai profit margin yang di terima perusahaan apabila mengambil alternatif keputusan menerima pesanan khusus dari Bank HSBC adalah sebesar 41,61%. Dengan adanya pengambilan keputusan untuk menerima pesanan khusus produk celana, akan menaikkan profit margin perusahaan sebesar 0,45% dari profit margin normal yaitu 41,16%.

## 5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### 5.1. Kesimpulan

Dari penjabaran dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat di ambil suatu kesimpulan mengenai analisis untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, di mana dalam kasus pesanan khusus terjadi pada PT Bumi Pusaka Adhi Perkasa, yang datang / berasal dari pihak Bank HSBC berupa pesanan khusus produk celana panjang formal. Analisis dengan menggunakan alat informasi akuntansi diferensial dan dengan pembandingan tanpa alat informasi akuntansi diferensial (metode penghitungan harga pokok produk full costing), maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

#### 1) Pengambilan keputusan atas tawaran pesanan khusus

##### a. Dengan menggunakan alat informasi akuntansi diferensial

Dengan adanya tawaran pesanan khusus produk celana panjang formal sebanyak 1000 Pcs dari Bank HSBC, PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa akan mendapatkan *pendapatan diferensial* sebesar Rp99.900.000 dengan *biaya diferensial* yang akan dikeluarkan sebesar Rp44.645.000. Karena adanya selisih antara pendapatan diferensial yang lebih besar daripada biaya diferensial maka perusahaan akan memperoleh *laba diferensial* atau tambahan laba dari pesanan khusus tersebut sebesar Rp55.254.100. Dengan adanya tambahan laba dari pesanan khusus tersebut, perusahaan mengambil keputusan untuk menerima pesanan khusus.

#### b. Tanpa alat informasi akuntansi diferensial (metode full costing)

Dengan adanya tawaran pesanan khusus produk celana panjang formal sebanyak 1000 pcs dari Bank HSBC, PT. Bumi Pusaka Adhi Perkasa akan mendapatkan pendapatan dari pesanan khusus sebesar Rp99.900.000, dengan total biaya sebesar Rp115.133.990. Karena pendapatan yang akan di terima lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi pesanan khusus tersebut, maka perusahaan bisa menderita kerugian sebesar Rp15.233.990 dari pesanan khusus. Dengan asumsi akan menderita kerugian, maka perusahaan bisa mengambil keputusan untuk menolak pesanan khusus tersebut, padahal tidak demikian jika menggunakan alat analisis informasi akuntansi diferensial. Penghitungan yang menyebabkan kerugian ini dikarenakan perusahaan memasukan seluruh unsur biaya produksi dan nonproduksi kedalam penghitungan pesanan khusus (full costing)

#### 1) Rasio profitabilitas atas alternatif yang di pilih

Berdasarkan analisis profitabilitas baik dengan menggunakan hasil penghitungan alternatif menolak atau menerima pesanan khusus, terlihat bahwa dengan dipilihnya alternatif menerima pesanan khusus dapat mempengaruhi profit margin perusahaan. Profit margin untuk alternatif menolak pesanan khusus sebesar 41,16%, sedangkan untuk alternatif menerima pesanan khusus meningkat menjadi 41,61%. Berarti dengan alternatif menerima pesanan khusus (menggunakan alat informasi akuntansi diferensial), memberikan profit margin lebih tinggi 0,45% daripada menolak pesanan khusus (menggunakan penghitungan harga pokok produk full costing).

### 5.2. Implikasi

Perusahaan dalam memperoleh tawaran pesanan khusus dari konsumen yang berbeda

dari konsumen yang biasa dilayani perusahaan, perlu menganalisa tawaran tersebut, sebelum memutuskan akan menerima atau menolak pesanan khusus. Dilakukan analisa, berguna bagi manajemen untuk mengetahui pendapatan, biaya yang dikeluarkan dan laba / rugi yang akan diperoleh perusahaan atas pesanan khusus tersebut. Penggunaan metode atau alat dalam menganalisa pesanan khusus sangat penting, karena dalam metode atau alat tersebut bisa memberikan informasi yang jelas kepada manajemen dalam mengambil keputusan yang terbaik. Namun, kesalahan dalam menggunakan metode bisa menyebabkan manajemen salah pula dalam mengambil keputusan. Dalam mempertimbangkan tawaran pesanan khusus tersebut, informasi akuntansi diferensial dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis pengambilan keputusan pemilihan alternatif apakah harus menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Keputusan yang harus di ambil oleh perusahaan adalah menerima pesanan khusus dari pihak Bank HSBC, karena dengan menerima tawaran pesanan khusus tersebut akan menambah laba untuk perusahaan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hansen, D. R dan M. M. Mowen. Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta. 2000.
- [2] Machfoedz, M. Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Edisi 5. STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta. 1996.
- [3] Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta. 1999.
- [4] \_\_\_\_\_. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta. 1997.
- [5] Munawaroh. "Informasi Akuntansi Diferensial Sebagai Alat Bantu Menganalisis Pengambilan Keputusan Pemilihan Alternatif", Jurnal Ekonomi Indonesia FE Universitas Krisnadwipayana. No. 1. Tahun ke V. Edisi Januari-Maret. 40-54. 2000.
- [6] Simamora, H. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat. Jakarta. 1999.
- [7] Supriyono, R. A. Akuntansi Manajemen 3: Proses Pengendalian Manajemen. Edisi 1. PT. BPFE. Yogyakarta. 1989.
- [8] Suratman, A. Akuntansi Manajemen: Menciptakan SDM yang Berkualitas. Sumisa. Jakarta. 1999.